



---

# Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Kelas IX SMP Muhammadiyah

---

**Muhammad Subkhi Hidayatullah**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia  
[muhammadsbkhi02@gmail.com](mailto:muhammadsbkhi02@gmail.com)

**Riski Gunawan**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia  
[gunawanriski@radenintan.ac.id](mailto:gunawanriski@radenintan.ac.id)

---

## Abstract

**Keywords:**  
Modules,  
Arabic,  
Characters  
Education

The current state of the character development among the nation's youth is facing challenges, including issues such as juvenile delinquency and bullying. These problems are particularly prevalent among adolescents in middle school and above. Therefore, there is a need for attention from educational practitioners to address and actively engage in improving this situation, including those studying Arabic. Among the various efforts to instill character in Arabic language learning is the development of character-based Arabic language teaching materials. This research aims to address these issues by developing a module as a relevant instructional material capable of accommodating the cultivation of character values while supporting Arabic language learning. The method employed in this research is the research and development approach using the ADDIE model, consisting of four stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The results of this research indicate that the developed module falls into the category of highly valid, with expert material validation scoring 3.803 and media expert validation scoring 4.65, both criteria being considered excellent and worthy of continuation. Students' responses to the Arabic language learning module yielded an average score of 4.148, indicating a very good and engaging criteria

---

---

### Abstrak

---

**Kata Kunci:** Keadaan karakter anak bangsa dewasa ini sedang menghadapi tantangan, termasuk masalah seperti kenakalan remaja dan perundungan hal ini terutama terjadi pada kalangan remaja pada institusi menengah pertama keatas. Oleh karena itu, perlunya perhatian dari pelaku pendidikan untuk melakukan perbaikan dan terlibat aktif dalam memperbaiki situasi ini, termasuk mereka yang belajar bahasa Arab. Diantara beberapa pengupayaan penanaman karakter dalam pembelajaran Bahasa arab ialah dengan pengembangan sebuah bahan ajar Bahasa arab berbasis karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan membuat sebuah modul sebagai sumber belajar terkait yang secara integral dapat mendukung pengembangan nilai-nilai karakter dan pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari empat tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian, modul yang dikembangkan masuk dalam kategori "sangat efektif" dengan skor validasi produk sebesar 3,803 oleh ahli materi dan 4,65 oleh ahli media, menunjukkan standar yang sangat baik dan terbukti layak untuk dilanjutkan. Respon positif siswa terhadap modul pembelajaran bahasa Arab tercermin dari rata-rata nilai sebesar 4,148, merupakan hasil yang sangat baik dan menarik.

---

Received: 03-05-2024, Revised: 11-06-2024, Accepted: 22-06-2024

---

© Muhammad Subkhi Hidayatullah, Riski Gunawan

---

### Pendahuluan

Nilai karakter dalam konteks pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dan tidak bisa dikesampingkan dalam pembelajaran. Penguatan karakter bahkan menjadi nilai utama dalam tujuan pendidikan di Indonesia sehingga menuntut aspek pembelajaran agar turut pula menanamkan nilai karakternya. Tugas atau tanggung jawab ini dimiliki dan dibebankan kepada seluruh mata pelajaran atau seluruh pembelajaran termasuk didalamnya pembelajaran Bahasa arab. Bahasa arab sebagai salah satu bahasa yang secara religiusitas sangat kental dan dekat dengan agama islam secara filosofis memiliki kekuatan untuk menguatkan sisi religius para pembelajar dan pengajarnya sehingga memiliki potensi untuk menjadi pondasi pembangunan moral dan karakter. Dengan demikian penguatan nilai karakter akan dapat dilakukan lebih

mudah oleh guru bahasa arab terlebih jika menggunakan potensi atau sisi kelebihan bahasa arab yang dekat dengan religiusitas (Mustofa, 2019).

Potensi demikian akan semakin relevan jika melihat kondisi penurunan moral bangsa, terutama yang terjadi dikalangan remaja yang juga menjadi siswa, Kebanyakan orang, terutama anak-anak, tidak memahami pentingnya nilai-nilai etika dan moral. Hal ini tercermin dari budaya kesantunan yang lambat laun tercerai-berai, dan bahasa yang digunakan dalam masyarakat seringkali tidak sesuai dengan budaya kesantunan kita, misalnya penamaan tetua, bertukar nama panggilan dengan nama hewan (Mulyana et al., 2022).

Kondisi ini kemudian mau tidak mau menuntut dunia pendidikan agar dunia pendidikan merelevansikan diri dan lebih memperhatikan problematika ini. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pembentukan insan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, juga merupakan proses internalisasi budaya dari masyarakat yang kurang beradab menjadi masyarakat yang beradab (Khuroidah & Saputra, 2022). Namun, umumnya masyarakat sering memandang pendidikan hanya sebagai faktor yang berkaitan dengan pencapaian akademis, tanpa memperhatikan aspek akhlak atau perilaku peserta didik. Meskipun pada kenyataannya, pendidikan memiliki dimensi yang lebih luas. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (SIDIKNAS) menjelaskan bahwa pendidikan adalah tindakan yang disengaja untuk menciptakan lingkungan pembelajaran serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mental dan pertumbuhan pribadinya. Ini mencakup upaya yang direncanakan, pengembangan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembentukan karakter baik, dan penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Matlani & Khunaifi, 2019). Namun, pengertian pendidikan seperti itu sering tidak selaras dengan kenyataan di lapangan, terutama dalam konteks pendidikan di jurusan tertentu, di mana penekanan pada pencapaian kompetensi cenderung lebih dominan daripada

pembentukan karakter. Padahal, pengembangan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai individu (Masnu'ah et al., 2022).

Karakter dapat diartikan sebagai seperangkat nilai yang membentuk suatu sistem yang mendasari pikiran, sikap dan perilaku seseorang (Efendi & Ningsih, 2020). Tujuan pendidikan karakter sebenarnya didasarkan pada tujuan pendidikan nasional, karena tujuan pendidikan nasional adalah merumuskan sifat-sifat individu personal yang terdapat pada bangsa disetiap lembaga kependidikan (Makkawaru, 2019). Secara general dapat dipahami bahwa yang dituju dalam konteks karakter bangsa ialah (Makkawaru, 2019) : 1) Mendorong pengembangan kemampuan akasi yang ada pada siswa laksana individu dan seorang masyarakat dengan sifat menghargai karakter luhur kebudayaan dan sifat-sifat bangsa. 2) Mendorong berkembangnya sifat dan karakter tabiat bersyukur pada siswa. 3) Membenamkan sifat pemimpin atau leadership serta sifat bertanggung jawab pada diri mereka. 4) Meningkatkan kapasitas dan kualitas peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan mempunyai visi kebangsaan sendiri. 5) Mendorong pengembangan lingkungan sekolah yang aman, jujur, kreatif, bersahabat dan sarat dengan pembelajaran spiritualitas kebangsaan.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkarakter tersebut perlu sebuah rancangan yang diaplikasikan dalam sebuah pembelajaran secara sistematis, terukur, terarah, dan dapat dipertanggung jawabkan. Bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing, merupakan bahasa yang cukup populer di pelajari di Indonesia, hal ini karena bahasa arab sangat berkaitan dengan alasan keagamaan atau religiusitas seseorang. Sebagai seorang muslim yang mengimani kitab Al-qur'an, memiliki kewajiban mempelajarinya. Dalam proses penguasaan atau proses pembelajaran bahasa arab membutuhkan empat kemampuan berbahasa dan diawali dengan penguasaan unsur-unsur berbahasa. Keempat keterampilan atau kemahiran tersebut mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan bahasa ini saling terkait dan mengikuti urutan yang membentuk fondasi integral dalam pemahaman dan

penggunaan Bahasa (Desrani et al., 2022). Untuk mencapai keempat kemahiran itu perlu di pahami terlebih dahulu unsur bahasa arab yaitu, mufrodat atau kosa kata, aswath atau bunyi bahasa dan qowaid atau gramatikal.

Dalam pelaksanaannya, untuk menguasai bahasa Arab, diperlukan suatu rangkaian pembelajaran yang tersusun dari beberapa unsur yang saling terhubung. Unsur-unsur tersebut mencakup tujuan pembelajaran, substansi atau materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, peran siswa, dan peran pendidik (Firgah, 2019). Dalam kerangka pembelajaran bahasa Arab, pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh dua pihak utama, yaitu siswa dan guru. Sementara itu, unsur-unsur seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi memerlukan keterampilan manajerial atau kemampuan pengelolaan. Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai melalui penggunaan bahan ajar yang beragam, menciptakan situasi di mana siswa dapat aktif dalam proses belajar, dan memudahkan mereka dalam memahami pelajaran (Anwar et al., 2023).

Bahan ajar merangkum sekumpulan perangkat atau dikenal juga sebagai instrumen dalam kegiatan belajar yang mencakup inti dan tema pembelajaran, tatacara pengajaran, tujuan dan batasan, serta tatacaa evaluasi. Bahan ajar dirancang secara sistematis dan menarik dengan tujuan mencapai komprehensifitas, yakni meraih kompetensi atau subkompetensi dengan segala tingkat kerumitannya (E. Kosasih, 2021). Dengan demikian bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran (Zahro & Khiyarusoleh, 2021). Pada dasarnya penyusunan bahan ajar bukan hanya menjadi tanggung jawab penyelenggara pendidikan dalam hal ini pemerintahan terkhusus kementerian terkait, melainkan juga menjadi tugas para pendidik untuk mengembangkan bahan ajarnya. Salah satu bahan ajar yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara kontekstual adalah modul pembelajaran (Amal & Isnaini, 2023).

Modul pembelajaran merupakan salah satu alat pengajaran yang sering dikembangkan, seiring dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dibandingkan

dengan LKS, modul cenderung lebih efektif karena menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dimengerti. Modul tidak hanya terfokus pada penilaian semata, tetapi juga menyertakan penjelasan materi yang mendalam, ilustrasi, dan komponen-komponen lainnya. Modul dapat dianggap sebagai materi pelajaran yang disusun dan dipresentasikan secara tertulis dengan cara yang ditata sedemikian rupa sehingga pembaca diharapkan mampu mengasimilasi materi tersebut secara mandiri (E. Kosasih, 2021). Secara konsep yang lebih luas modul merupakan contoh bahan ajar yang disusun secara komprehensif dan terstruktur sesuai dengan kerangka yang telah ditetapkan. Modul ini berisi rangkaian pembelajaran yang disusun secara terencana, dirancang untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan fokus pada satu bagian tertentu. Dari strukturnya setidaknya, modul harus mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Aisyah et al., 2020). Dalam perspektif kebergunaannya modul memiliki fungsi sebagai salah satu opsi bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran mandiri atau self-instructional (Laili et al., 2019).

Dalam penyusunan atau pembuatan modul secara umum mengenal istilah basis. Basis ini ialah landasan atau dasar pengembangan modul, dan dalam penelitian ini basis yang digunakan adalah Pendidikan karakter. Menurut Kesuma dan rekan-rekannya, pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan aspek mental serta perilaku peserta didik (Makkawaru, 2019). Sedangkan menurut Thomas dalam Sjarkawi dan pengembangannya, pendidikan karakter adalah proses yang disengaja untuk merancang penanaman pola pikir dan perilaku moral, sehingga individu dapat menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam berinteraksi dengan lingkungan social (Revalina et al., 2023). Secara ringkas, pendidikan karakter adalah upaya sadar dalam bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan, meningkatkan, dan mengembangkan karakter baik individu melalui pendekatan yang terencana dan sistematis. Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui penyisipan nilai-nilai karakter dalam proses

pembelajaran. Nilai-nilai tersebut terdiri dari 18 aspek, yaitu: 1) Kerelgiusan 2) Kejujuran 3) Toleransi 4) Kedisiplinan 5) Bekerja Dengan Keras 6) Kreatifitas 7) Kemandirian 8) Demokrasi 9) Keinginan Tahuan 10) Semangat Untuk Kebangsaan 11) Mencintai Negeri Indonesia 12) Menghargai Pencapaian 13) Bersahabat Dengan Sesame 14) Mencintai Kedamaian 15) Kegemaran Untuk Membaca 16) Kepedulian Pada Lingkungan Sekitar 17) Kepedulian Pada Social 18) Rasa Bertanggung Jawab (Solong, 2023).

Dengan menjadikan pendidikan karakter sebagai landasan pengembangan fesyen, diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana disyaratkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga anggun secara moral.

Upaya penanaman dan penguatan pendidikan karakter secara nyata telah dilakukan pada beberapa satuan pendidikan, diantaranya ialah sekolah-sekolah menengah pertama Muhammadiyah dalam hal ini yang menjadi sampel ialah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Namun sayangnya upaya implementasi tersebut kerap kali mengalami kesulitan, seperti yang peneliti temukan saat diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa arab kelas IX. Dari wawancara tersebut didapati bahwa upaya penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas telah dilakukan, namun upaya tersebut belum cukup untuk memaksimalkan penanaman pendidikan karakter, sehingga ketika dilakukan observasi terlihat hanya sedikit siswa yang benar benar mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kesehariannya. Setelah melakukan diskusi lanjutan untuk kedua kalinya dengan guru mata pelajaran bahasa arab, diketahui beberapa factor yang mengakibatkan terjadinya kesulitan penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran, yaitu : kondisi siswa, anggapan siswa yang menilai rendah pelajaran bahasa arab, bahan ajar yang masih belum begitu relevan dari perspektif siswa dan bahan ajar yang belum mampu mengakomodir penanaman pendidikan karakter. salah satu yang menjadi focus peneliti adalah bahan ajar, dikarenakan factor yang lain masih mampu di kuasai guru.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas peneliti menyimpulkan dibutuhkan suatu solusi yang solutif untuk menanggulangi kesulitan penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa arab di sekolah tersebut. Hal ini serupa dengan penelitian Dudung Hamidun yang membahas pembelajaran bahasa arab berbasis pendidikan karakter. Kesamaan ini berupa kesamaan dalam hal objek kajian yaitu pendidikan karakter, namun penelitian tersebut bersifat kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan sehingga outpun yang dihasilkan pun berbeda dimana Dudung Hamidun menghasilkan deskriptif fenomena, dan penulis adalah bahan ajar. Kedua penelitian Zuwana, yang mengkaji pengembangan modul berbasis karakter dalam pelajaran bahasa indonesia. Perbedaan yang sangat mendasari penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti adalah bidang pembelajaran, selain itu nilai nilai karakter yang hendak di implementasi juga berbeda dari segi jumlah dan cara implementasinya.

## **Metode**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian dan pengembangan (RnD) yang dirancang untuk menciptakan produk khusus dan menguji efektivitasnya. Metode ini melibatkan serangkaian proses atau langkah yang dirancang untuk mengembangkan atau meningkatkan suatu produk agar memenuhi standar yang diharapkan. Selain itu, tujuan penelitian ini juga untuk memastikan pertanggungjawaban atas produk yang diproduksi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Meskipun model ini tergolong sederhana, namun terbukti sangat efektif dalam mengembangkan modul pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih model ADDIE sebagai pendekatan dalam merancang dan mengembangkan modul pembelajaran bahasa Arab (Nurmalasari et al., 2022). Menurut model ADDIE, penelitian dan pengembangan terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini mengatur langkah-langkah tersebut

secara berurutan untuk merancang dan mengembangkan suatu produk atau program pembelajaran. Rangkaian penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut : 1) Analisis, Analisis kebutuhan untuk mengetahui permasalahan dan solusi yang tepat menganalisis kompetensi dasar, indikator yang akan menjadi tujuan (Tambunan, 2021). 2) Desain, Menentukan video yang akan dibuat dan menentukan materi kosakata utama yang akan dianimasikan (Anafi et al., 2021). 3) Pengembangan yang meliputi beberapa proses yaitu: mengajukan validitas pada beberapa Pakar yang tersusun atas dua ahli yakni ahli materi dan Bahasa arab dan ahli desain pembelajaran. Ahli materi dan Bahasa arab pelajaran dipilih berdasarkan kriteria seperti memiliki minimal gelar master, memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun, dan pernah mengajar mata kuliah Bahasa arab atau unsur bahasa Arab. Sedangkan ahli desain pembelajaran harus merupakan dosen yang memiliki minimal gelar master, memiliki latar belakang teknologi pendidikan, memiliki penelitian terkait, dan memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun. (Mokodompit et al., 2022). 4) Implementasi, Penerapan modul pembelajaran yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar melibatkan siswa dalam beberapa kelompok yaitu pembelajar satu lawan satu atau *One to One Learner* , kelompok kecil dan kelompok besar. Kriteria pemilihan mata pelajaran adalah sebagai berikut: untuk pembelajar satu lawan satu, dipilih satu siswa yang berkemampuan tertinggi dan satu siswa berkemampuan rendah. Uji kelompok kecil dilakukan terhadap 5 siswa berkemampuan tinggi dan 5 siswa berkemampuan rendah. Sedangkan untuk kelompok besar, pelaksanaannya dilakukan untuk seluruh kelas, khusus menysasar siswa kelas IX (Sekarningrum et al., 2014). 5) Terakhir Evaluasi dilakukan dalam bentuk evaluasi terhadap keseluruhan hasil Uji dan hasil Validasi (Hidayat & Nizar, 2021).

## **Pembahasan dan Diskusi**

Pada bagian ini, disampaikan hasil penelitian sekaligus pembahasan mendalam terhadap penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian mencakup penjelasan mengenai proses penelitian pendahuluan, yang bertujuan untuk memahami kebutuhan pengembangan modul. Selanjutnya, proses perancangan dan pengembangan modul, validasi, evaluasi, serta revisi produk juga turut diungkapkan. Bagian diskusi menyajikan analisis mendalam terkait penelitian dan pengembangan modul pembelajaran Bahasa Arab berbasis Pendidikan Karakter. Penelitian ini dilakukan secara daring dan luring, penelitian luring dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Jl. ZA. Pagar Alam, Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Penelitian pengembangan ini menggunakan empat tahapan penelitian sesuai dengan model yang digunakan yaitu model ADDIE. Rincian proses dari hasil penelitian tersebut adalah:

### **Analisis Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter**

Sebagaimana model yang digunakan dalam pengembangan produk di penelitian ini, maka langkah pertama dari rangkaian penelitian ialah melakukan Analisis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kebutuhan dalam arti untuk analisis yang dilakukan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada sehingga akan didapati kebutuhan produk atau modul seperti apa yang dibutuhkan.

Untuk mengetahui potensi dari permasalahan yang ada, peneliti melakukan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada kelas IX yang diampu oleh Ust. Muhammad Arsyi. Begitu pula dengan wawancara dilakukan dengan guru pengampu yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka didapati bahwa Bahan ajar yang digunakan sudah menanamkan nilai karakter namun belum dapat diserap siswa karena tidak ditunjukkan secara jelas didalam bahan ajar tersebut. Selain itu ketersediaan bahan ajar disekolah tersebut juga cukup terbatas, sedangkan akses untuk memiliki bahan ajar yang sama cukup sulit didapatkan sehingga tidak

diperbolehkan untuk dipinjam. Dari observasi dan wawancara tersebut peneliti menemukan potensi bahwa pengembangan produk ini dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran terutama untuk menanamkan nilai karakter pada siswa dalam pembelajaran bahasa arab. Terlebih bahan ajar yang dikembangkan berupa modul memiliki sifat yang selfcontained, adaptable, self intruksional serta dapat dengan mudah disimpan dalam bentuk cetak atau elektronik.

### *Desain Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter*

Desain produk ialah tahapan atau proses untuk membuat produk awal atau purwarupa, dalam konteks ini produk yang didesain ialah modul pembelajaran. Produk awal atau purwarupa ini nantinya akan diujikan kepada ahli-ahli untuk dinilai direvisi lalu setelahnya dapat diujikan kepada peserta didik. Desain produk diawali dengan penyusunan ini berupa desain kerangka bagian-bagian yang akan dimasukkan kedalam modul yaitu : 1) lembar pendahuluan atau judul 2) kalimat pendahuluan 3) Penjelasan tentang isi modul 4) Petunjuk atau tata cara penggunaan 5) bagian bagian yang ada pada isi atau Daftar isi 6) tujuan sekaligus Kompetensi yang menjadi inti dan Dasar Pembelajaran 7) Materi pengembangan dari berdasarkan KD dan juga dari Indikator 8) Draft evaluasi dan kunci jawaban

Selanjutnya adalah penyusunan materi. Penyajian materi dan sub materi disusun berdasarkan silabus pembelajaran dan bahan ajar yang telah digunakan. untuk menanamkan nilai karakter sebagai basis modul pembelajaran, beberapa sub materi baru, dan konten materi dikembangkan tanpa merubah inti materi. Materi yang disajikan yaitu :

الدّرس الأوّل : الأستاذ المجتهد. الدّرس الثّاني : الطالبة المهرة . الدّرس الثّالث : الطالبة  
نشيطه

Sub-bab yang disajikan adalah :

١) المحفوظات (٢) المفردات (٣) التركيب (٤) الإستماع الكلام (٥) Akhlakmu (٦) القراءة

٧) الكتابة

Setelah materi dan sub materi berhasil disusun, dan dikembangkan, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembuatan purwarupa modul. Setelah purwarupa diselesaikan tahap selanjutnya adalah tahapan Development atau Pengembangan yang didasarkan pada masukan para ahli atau pakar.

### *Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter*

Pada tahapan desain peneliti melakukan pengembangan dengan melakukan validasi atau pengujian kevalidan pada beberapa ahli. Pertama adalah ahli Bahasa dan materi Bahasa arab, secara jumlah validasi dilakukan pada dua ahli untuk mendapatkan hasil validasi yang berimbang dan memiliki pembandingan. Validator materi dan Bahasa memberikan penilaian dengan mengisi lembar validasi yang berisikan kriteria penilaian validitas produk. Adapun kriteria penilaian menggunakan skala likert 1-5 kemudian dihitung persentasenya. Hasil validasi ahli Bahasa dan materi masing-masing dapat dilihat dari table yang ada dibawah ini :

**Tabel 1.**  
**Hasil Pengujian Pada Ahli Materi Pertama**

<b>Aspek penilaian</b>	<b>Analisis</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kualifikasi</b>
Perspektif kecukupan materi	$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$	3,94/(78%)	Istimewa
Kecocokan cara penyajian	$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$	4,16/(83%)	Sangat Istimewa
Faktor linguistik	$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$	4/( 80%)	Sangat Istimewa
<b>Total</b>		<b>4,0/( 80%)</b>	<b>Sangat Istimewa</b>

**Tabel 2.**  
**Hasil Pengujian Pada Ahli Materi Kedua**

Aspek penilaian	Analisis	Hasil	Kualifikasi
Perspektif kecukupan materi	$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$	3,83/( 76%)	Istimewa
Kecocokan cara penyajian	$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$	3,83/( 76%)	Istimewa
Faktor linguistik	$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$	3,75( 75%)	Istimewa
<b>Total</b>		<b>3,803/( 76%)</b>	<b>Istimewa</b>

Berdasarkan kedua hasil validasi satu dan dua total nilai yang didapat adalah 3,901/78,02% angka menunjukkan hasil validasi masuk dalam kategori baik, dan layak untuk dilanjutkan.

Setelah melakukan validasi pada ahli materi dan Bahasa diatas, maka peneliti melakukan uji validasi terhadap ahli media pembelajaran. Sebagaimana validasi terhadap ahli materi dan Bahasa yang berjumlah dua ahli, maka validasi media juga dilakukan pada dua ahli. Hasil dari pengujian tersebut ialah sebagai berikut :

**Tabel 3.**  
**Hasil Pengujian Pada Ahli Media Pertama**

Aspek penilaian	Analisis	Hasil	Kualifikasi
Dimensi modul	$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$	4,5/( 90%)	Sangat istimewa
Rancangan penutup modul	$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$	4,44/ ( 88,4%)	Sangat Istimewa
Rancangan materi dalam modul	$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$	4,27/( 85,4%)	Sangat istimewa
<b>Total</b>		<b>4,40/( 88%)</b>	<b>Sangat Isitmewa</b>

Setelah melakukan validasi terhadap satu ahli media maka selanjutnya dilakukan validasi kepada ahli media dua. Hasil dari pengujian tersebut ialah sebagai berikut :

**Tabel 4.**  
**Hasil Pengujian Pada Ahli Media Kedua**

Aspek penilaian	Analisis	Hasil	Kualifikasi
Dimensi modul	$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$	5,0/( 100%)	Sangat Istimewa
Rancangan penutup modul	$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$	4,7/( 94%)	Sangat Istimewa
Rancangan materi dalam modul	$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$	4,27( 85,4%)	Sangat Istimewa
<b>Total</b>		<b>4,65/( 93%)</b>	<b>Sangat Istimewa</b>

Berdasarkan kedua hasil validasi satu dan dua total nilai yang didapat adalah angka 4,525/ 90,5% menunjukkan hasil validasi masuk dalam kategori sangat baik, dan layak untuk dilanjutkan menjadi modul pembelajaran namun perlu dilakukan revisi.

Setelah dilakukan validasi terhadap dua ahli tersebut maka peneliti memperhatikan penilaian serta arahan yang disajikan oleh para validator, sehingga produk awal tersebut perlu diperbaiki sesuai arahan para validator. Setelah perbaikan produk awal, proses pengembangan modul pembelajaran masuk ketahap implementasi atau ujicoba produk, ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul berdasarkan calon penggunanya.

## **Implementasi Modul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter**

Uji coba produk dilakukan setelah modul purwarupa telah direvisi dan diperbaiki pada tahap uji coba produk ini modul yang dibuat akan diujicoba pada siswa dalam bentuk uji kelayakan sehingga akan didapati tanggapan atas modul yang diberikan. Berikut hasil implementasi pada beberapa partisipan penelitian :

### **One to one learner/Satu Lawan Satu**

Mengawali uji tanggapan atau kelayakan sekaligus implementasi, siswa diminta membaca dan mencermati modul yang diberikan melalui whatss app atau email siswa dalam bentuk PDF, siswa diminta mempelajari satu materi yang ada di modul kemudian diminta mengerjakan soal soal yang ada didalam modul, setelah itu mengisi angket tanggapan secara online yang dikirim bersamaan dengan modul tadi. Ujicoba model ini tentunya dilakukan terhadap 2 siswa yang berbeda.

Hasil yang didapati pada implementasi model ini adalah responden 1 mengisi angket dengan predikat sangat baik, responden kedua menanggapi dengan tanggapan positif dan sangat baik.

### **Kelompok kecil**

Uji coba ini dilakukan terhadap 10 orang siswa dengan kriteria dan kemampuan yang heterogen. Berdasarkan kemampuan dikelas. Berdasarkan sepuluh responden yang memberikan tanggapan dan komentar didapati bahwa kesepuluh siswa memberikan tanggapan positif dengan kriteria nilai sangat menarik, adapun penilaiannya secara rinci adalah 4,375; 4,5; 4; 4,37; 3,87; 4,5; 4,12; 4,625; 4,125; 4,375.

### **Kelompok besar**

Ujicoba ini melibatkan satu rombel siswa kelas IX diawali dengan mengirimkan file modul kepada siswa untuk dibaca, ditelaah dan digunakan untuk belajar, kemudian siswa diminta mengisi soal soal yang telah diberikan lalu mengisi angket dan memberikan tanggapan jika perlu. Berdasarkan hasil uji

kelayakan didapati bahwa penilaian rata rata yang diberikan oleh siswa adalah 4,4175 dengan kriteria sangat baik.

Hasil pengembangan produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan berdasarkan buku pelajaran yang telah dipergunakan sebelumnya yang kemudian dikembangkan.

Produk yang dikembangkan setelah melalui tahap revisi dan validasi kemudian di ujicoba menghasilkan sebuah modul pembelajaran berjudul Modul Pembelajaran: Pendidikan Bahasa Arab SMP Muhammadiyah Berbasis Pendidikan Karakter. Dengan jumlah BAB yaitu 4 BAB, yang setiap BAB terbagi menjadi delapan sub-bab setiap pembahasan materi disertai dengan penjelasan, petunjuk dan evaluasi yang menyesuaikan materi yang diajarkan.

Produk berupa modul pembelajaran bahasa arab ini setelah melewati tahap revisi dan koreksi maka tahap selanjutnya yang harus dilewati adalah menguji kelayakan modul. Uji kelayakan yang peneliti lakukan adalah melalui tahap uji coba melalui tahap uji materi yang dilakukan kepada ahli materi dengan nilai 3,803 masuk dalam kategori baik dan layak dengan revisi. dan ahli media dengan nilai 4,65 masuk dalam kategori sangat baik layak dengan sedikit revisi. Adapun uji kelayakan selanjutnya adalah uji kelayakan kepada responden secara individual, dengan hasil yang dinilai layak oleh responden, dengan rerata nilai 4,25 lalu masuk kedalam tahap uji coba kelompok kecil didapati penilaian yang baik dan layak. Dengan nilai yang didapatkan 4,28 masuk dalam predikat sangat baik dan layak, lalu ujicoba kelompok besar dengan jumlah responden 33 siswa hasil yang didapatkan yaitu 4,148 dalam kategori baik dan layak untuk digunakan.

### **Kelebihan dan Kekurangan Produk**

Produk yang dikembangkan yaitu modul pembelajaran yang dikembangkan ini pada kenyataannya memiliki sisi keunggulan sekaligus sisi kelemahan. Sisi keunggulan dari produk modul ini ialah: 1) Modul yang dikembangkan berbasis pendidikan karakter diinsersikan secara inovatif melalui

insersi pada materi, dan memanfaatkan salah satu materi Bahasa arab yaitu mahfudzat sehingga menguatkan Pendidikan karakter dalam Bahasa arab. 2) Modul yang dikembangkan dilengkapi dengan audio pembantu untuk materi materi yang khusus. 3) Paduan warna, ilustrasi dan penempatan modul menggunakan perpaduan yang menarik.

Dibalik kelebihan produk tentu saja diiringi dengan kekurangan, adapun kekurangan modul yang dikembangkan adalah 1) Terkendala ketika akan menggunakan audio pembantu pembelajaran jika tidak mempunyai alat dan gadget yang mumpuni. 2) Efektifitas ditangguhkan untuk penelitian selanjutnya 3) Produk yang dikembangkan ini hanya memuat materi satu semester belum dua semester. 4) Aspek materi terkadang terkendala karena pemberian harakat yang terkadang berubah format.

### **Penutup**

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian, disimpulkan bahwa modul pembelajaran mendapat respon yang sangat positif, begitu pula dengan relevansinya. Selain itu, modul pembelajaran sebagai hasil pengembangan menunjukkan tingkat validitas yang baik, yang terbukti melalui uji validasi yang dilakukan oleh para ahli dengan penilaian baik. Respons siswa juga mengindikasikan hasil yang sangat memuaskan, terlihat dari tanggapan yang diberikan oleh pengguna. Terkait dengan penerapan model pengembangan berbasis ADDIE, penelitian menunjukkan bahwa model tersebut sesuai dan efektif untuk digunakan dalam penelitian dan pengembangan materi pembelajaran, khususnya modul.

### Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 62–65. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Amal, A. I., & Isnaini, R. L. (2023). PEMBELAJARAN QIRĀAT AL KUTUB DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA TINJAUAN KURIKULUM, BAHAN AJAR DAN METODE. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan KebahasaAraban*, 6(2), 647–662.
- Anafi, K., Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Model Addie Menggunakan Software Unity 3D. *Jurnal Education and Development Institut*, 9(4), 433–438. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3206>
- Anwar, S., Kesuma, G. C., & Koderi. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran al-Qawaid an-Nahwiyah Berbasis Metode Qiyasyiah untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. *Mantiqū Tayr*, 3(1).
- Desrani, A., Ritonga, A. W., & Mela, D. A. (2022). Strategi Penguatan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Sekolah Dasar Berbasis Tahfizh Qur'an. *Jurnal El Bidayah*, 4(2).
- E. Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar* (B. S. Fatmawati (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Firgah, M. (2019). Strategi pebgelolaan komponen pembelajaran bahasa arab di madrasah aliyah muhammadiyah limbung kabupaten gowa. *Al Maraji*, 3(2), 75–88.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). MODEL ADDIE (ANALYSIS, DESIGN, DEVELOPMENT, IMPLEMENTATION AND EVALUATION) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Inovasi*

- Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38.  
<https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Khuroidah, L. A., & Saputra, S. D. (2022). Implementasi Unsur-Unsur Penyusunan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Daring. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 23.  
<https://doi.org/10.35931/am.v5i1.884>
- Laili, I., Ganefri, & Usmeldi. (2019). Efektivitas pengembangan e-modul project based learning pada mata pelajaran instalasi motor listrik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 306–315.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/21840/13513>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116–119.  
<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/8>
- Masnu'ah, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UNDANG-UNDANG NO. 20 TAHUN 2003 (SISDIKNAS). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v9i1.1131>
- Matlani, & Khunaifi, A. Y. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81–102.
- Mokodompit, D., Oliy, S., & Takdir, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pada Materi Perangkat Lunak Pengolah Gambar Vektor Di Smk Negeri 1 Gorontalo. *Journal of Information Technology Education*, 2(2), 2022. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/inverted>
- Mulyana, D., Cahyono, & Rahayu, S. W. (2022). ANALISIS LUNTURNYA MORAL BANGSA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN BUDI PEKERTI KI HADJAR DEWANTARA. *Jurnal Didaktik*, 08(1).
- Mustofa, D. (2019). KEMAMPUAN BAHASA ARAB DALAM PANDANGAN PERILAKU KEAGAMAAN DAN KEMAMPUAN MENULIS ARAB

- (KHAT). *Dimar*, 1(1). <https://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/5>
- Nurmalasari, L., Akhbar, M. T., & Syaflin, S. L. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA KARTU HEWAN DAN TUMBUHAN (TUHETU) PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(1), 1-8.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai pancasila ditinjau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 53-62. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57131>
- Sekarningrum, A. D., Sajidan, & Sarwanto. (2014). Pengembangan Dan Implementasi Model Pembelajaran Predict , Planning , Observe , Explain , Write ( P 2 Oew ) Pada Materi Pencemaran Di Sma. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 13-26.
- Solong, N. P. (2023). Inseri Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Arab. *Eloquence: Journal of Foreign Language*, 2(1), 191-203.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development R&D)*. Alfabeta.
- Tambunan, S. A. (2021). Analisa Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Konstruksi Dan Utilitas Gedung Di Kelas Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(1), 23-27. <https://doi.org/10.21831/jpts.v3i1.41883>
- Zahro, U. C., & Khiyarusoleh, U. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Brebes. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.437>